

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI DAN MINAT  
TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS XII  
DI MA MA'ARIF KLEGO TA 2020/2021**

**SKRIPSI**



## ABSTRAK

**Munasiroh, Luluk Martina. 2021.***Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di MA Ma'arif Klego TA 2020/2021.***Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

**Kata Kunci: Metode Resitasi, Minat Belajar, Hasil Belajar.**

Hasil belajar akidah akhlak adalah proses perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotor pada mata pelajaran akidah akhlak setelah melalui proses pembelajaran. Pembelajaran akidah akhlak sangat berpengaruh bagi kehidupan, guna bertambahnya pengetahuan dan pemahaman maka akan berpengaruh pula terhadap perilaku akhlak yang baik. Namun berbeda pada MA Ma'arif Klego Ponorogo, khususnya kelas XII hasil belajar akidah akhlak masih rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi, bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai UAS di bawah KKM sehingga penggunaan metode yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak dan sikap semangat siswa belajar menjadi berkurang. Pada pernyataan diatas perlu diadakannya penelitian ini guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sikap antusias siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego; (2) mengetahui adakah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego; (3) mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode resitasi dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *Expost Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di MA Ma'arif Klego Ponorogo, yaitu sejumlah 70 anak. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa: (1) Penggunaan metode resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswakesel XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo, dengan pengaruh sebesar 19,8%. (2) Minat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo, dengan pengaruh sebesar 15,3%. (3) Penggunaan metode resitasi dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo, dengan pengaruh sebesar 21,5%.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama :Luluk Martina Munasiroh

NIM :210317083

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan  
Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak  
Siswa Kelas XII di MA Ma'arif Klego TA  
2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

NIP. 198312192009122003

Tanggal 1 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M. Pd. I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Luluk Martina Munasiroh  
NIM : 210317083  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di MA Ma'arif Klego TA 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 14 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 22 November 2021

Ponorogo, 23 November 2021  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri Ponorogo



*[Signature]*  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd

Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag

Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

*[Signature]*  
*[Signature]*  
*[Signature]*

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Luluk Martina Munasiroh

NIM : 210317083

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Minat Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di MA Ma'arif Klego TA 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 23 Desember 2021

Penulis



Luluk Martina Munasiroh  
NIM. 210317083

## Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama lengkap : Luluk Martina Munasiroh  
NIM : 210317083  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan  
Minat Terhadap Hasil Belajar Akidah  
Akhlah Siswa Kelas XII di MA Ma'arif  
Klego TA 2020/2021

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat kami,  
  
Luluk Martina Munasiroh  
210317083



PONOROGO

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan seperti sekolah dan madrasah yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.<sup>1</sup> Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan manusia yang seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).<sup>2</sup> Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2013, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan agama perlu ditingkatkan kualitasnya dengan melibatkan unsur kedua orang tua, sekolah dan masyarakat serta dengan

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017)10-11.

<sup>2</sup>Nunu Nurfirdaus, “*Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sdn 3 Cisantana*”, *Jurnal Ilmiah Educater*, Volume 4, No.2, Desember 2018, pp. 113-129,116.

<sup>3</sup>Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013,27.

mempergunakan berbagai cara yang efektif. Adapun pendidikan tersebut seperti mempelajari materi akidah akhlak. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Menurut Ginanjar, Akidah adalah salah satu bentuk disiplin dari agama yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, atau yang berkaitan dengan amal ibadah, sedangkan akhlak yaitu perilaku seseorang yang didorong oleh keinginannya untuk melakukan suatu perbuatan baik. Dapat disimpulkan bahwa akidah dan akhlak adalah kesadaran dalam diri tanpa adanya rasa untuk mengimani Allah SWT serta untuk berperilaku dan berbudi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang akidah dan akhlak tentu akan sangat berpengaruh bagi kehidupan bermasyarakat. Anak yang tidak bisa memahami akidah akhlak akan terseret pada perilaku yang tidak baik. Perilaku tersebut bermacam-macam, seperti merokok, berbohong, membolos sekolah, menggunakan uang sekolah untuk jajan, mencuri uang orang tua, dan pada tahap kenakalan remaja yang bersifat kriminal seperti tawuran, menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang serta seks bebas.<sup>4</sup>

Pendidikan Akhlak adalah dasar pendidikan yang harus ditempuh dan harus diraih oleh individu anak sebagai bentuk usaha dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia dewasa sebagai pondasi yang kokoh yang bersikap adil, dan memiliki jiwa bermental kuat.<sup>5</sup> Sangat penting keberadaan dan peran akhlak pada kehidupan orang islam, baik itu yang berinteraksi dengan sesama umat manusia ataupun berinteraksi dengan Allah Swt. Upaya menumbuhkan kemampuan akhlak pada anak tergantung pada keberadaan keluarga dan lingkungan. Pada dasarnya anak tidak akan bisa berkembang dengan sendirinya, melainkan anak masih

---

<sup>4</sup>Novi Wahyu Hidayati, *Bimbingan dengan pendekatan ekologi untuk memaksimalkan pencapaian tugas perkembangan aspek sosial emosional anak taman kanak-kanak (Tk)*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 4, No 2, 2014.2-3.

<sup>5</sup> Yazid Bin Abdul Qodir, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Waljama'ah*, (Karanganyar : Pustaka Imam Syafii, 2004)1-2.



membutuhkan bimbingan dari orang tua. Sedemikian ini bahwa peran dari lingkungan sekolah juga sangat penting dalam pembentukan akhlak seorang anak. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak bukanlah suatu hal yang mudah, kurang tepatnya penggunaan suatu metode terhadap pembelajaran maka akan menjadikan pembelajaran tidak berhasil dan hasil belajarnya kurang memenuhi standar yang diharapkan.

Adapun hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit. Tujuan dari hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran setelah melalui proses pembelajaran. Aspek kognitif yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa, aspek afektif dan psikomotor yang ditinjau dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Keberhasilan anak merupakan harapan setiap guru dan orang tua. Dalam hal ini keberhasilan suatu pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Banyak cara untuk memperoleh keberhasilan pembelajaran antara lain dengan menerapkan metode yang cocok dan media yang sesuai. Terlebih lagi satu hal yang bisa kita akui bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab bersama pendidik, masyarakat, orang tua maupun pemerintah. Oleh karena

---

<sup>6</sup>Muhamad Efendi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Unissula Press: Semarang, 2013) 5.

itu pengajaran harus dapat merubah perilaku peserta didik termasuk penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan melakukan hal-hal yang bermakna bagi dirinya. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa dalam proses belajar mengajar siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah akhlak, dikarenakan sistem pengajarannya masih kuno sehingga dengan begitu minat siswa untuk belajar akidah akhlak menurun. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sangat kurang, selama proses pembelajaran masih ada siswa yang mengantuk, bercerita bahkan bermain ketika guru menerangkan materi pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum berhasil menarik perhatian siswa dan minat siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil pembelajaran siswa. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XII di MA Ma'arif Klego masih banyak yang belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Berkaitan dengan hal tersebut berarti pembelajaran selama ini belum mencapai standar pendidikan yang diinginkan, minat siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak masih dibawah rata-rata, keaktifan dalam pelajaran juga kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa belum memenuhi nilai KKM. Sebagian besar peserta didik belum bisa mengungkapkan ide atau gagasannya dalam menyelesaikan soal, sebagian besar peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang materi yang sudah diajarkan. Kemudian dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh pendidik lebih banyak didominasi oleh guru yang hanya mengajarkan teori yang terdapat di buku paket dan LKS, serta masih menggunakan pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan.

Di dalam proses belajar mengajar, semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, salah satu caranya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran.<sup>7</sup>Metode pembelajaran menurut Murtadlo merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sudjana mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran. Semakin baik metode mengajar maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran. Metode merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan.<sup>8</sup> Tujuan dari materi Aqidah Akhlak sendiri akan kurang maksimal dalam pencapaiannya jika dalam proses mengajar guru tidak memahami metode-metode pembelajaran yang merangsang siswa agar dapat membuat siswa lebih aktif selama proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya masih sering dijumpai guru-guru yang belum memahami metode-metode pembelajaran aktif yang relevan dengan materi yang akan diajarkannya, sehingga berdampak pada hasil pencapaian belajar siswa.

Media dan metode dapat menumbuhkan rasa ketertarikan, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa dan dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Karena itulah, media pembelajaran merupakan salah satu alat pendidikan.<sup>9</sup> Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan untuk pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin

---

<sup>7</sup>M. Ikhsan, “Pengaruh Penggunaan Macromedia Flash Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VI di MIN Malang 1” (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, Malang: 2015), 1-2.

<sup>8</sup>Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung : Satu Nusa, 2016)10.

<sup>9</sup>Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 99.

dicapai setelah pengajaran berakhir.<sup>10</sup> Perlu disadari bahwa yang diharapkan oleh guru terhadap peserta didiknya adalah bahan pelajaran yang diterima peserta didik dapat dikuasainya dengan baik. Oleh karena itu, maka salah satu cara yang ditempuh adalah dengan penerapan metode resitasi. Metode resitasi adalah pemberian tugas kepada peserta didik di luar jadwal sekolah atau diluar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada peserta didiknya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan siswa memiliki minat yang tinggi, karena pengaruhnya minat sangat besar terhadap aktivitas belajar, dan kriteria keberhasilan dari nilai akhir siswa. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal, dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.<sup>12</sup> Adapun siswa yang memiliki minat yang rendah, biasanya memiliki kecenderungan untuk menarik diri, tidak masuk sekolah, putus sekolah, memiliki rasa cemas yang relatif tinggi, serta memiliki hasil akademik yang rendah. Maka dari pernyataan di atas dapat

---

<sup>10</sup>Aqib, *Kumpulan Metode*,9.

<sup>11</sup> Syahraini Tambak, *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1, April 2016 ISSN 1412-5382, 32-33.

<sup>12</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)121.

disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat.<sup>13</sup>

Penelitian ini akan berusaha memverifikasi asumsi di atas. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS XII di MA MA’ARIF KLEGO TA 2020/2021”**

### **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalahnya adalah penelitian ini hanya membahas tentang Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di MA Ma’arif Klego TA 2020/2021.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma’arif Klego?
2. Apakah minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma’arif Klego?
3. Apakah penggunaan metode resitasi dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma’arif Klego?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma’arif Klego.

---

<sup>13</sup>Ricardo, *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar*, 2017, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 1, No. 1, Juli 2017, 80-81.

2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode resitasi dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari manfaat teoritis maupun praktis.

##### **A. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan mampu memberikan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan terutama berkaitan dengan pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif dan metode pembelajaran *restitas* terhadap hasil belajar siswa.

##### **B. Secara Praktis**

###### **1. Bagi Sekolah**

Adanya penelitian ini dapat membantu mewujudkan pendidikan lebih berkualitas serta dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

###### **2. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada pendidik mengenai pentingnya menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

###### **3. Bagi Siswa**

Adanya penelitian ini diharapkan siswa memahami pentingnya bersungguh-sungguh dalam belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

###### **4. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian kuantitatif terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab pertama**, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori metode resitasi, minat belajar siswa, dan hasil belajar akidah akhlak siswa, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab ketiga**, berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab keempat**, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

**Bab kelima**, berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan adanya saran yang bisa digunakan untuk menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan. Dalam telaah penelitian terdahulu ini, peneliti menemukan bahwa:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asri Saputra tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah “Metode penelitian menunjuk pada perlakuan atau manipulasi variabel bebas (X) telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat”. Hasil penelitian ini adalah Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga  $R_y(123)$  sebesar 0,298 yang bernilai positif berarti Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Pengaruh ketiga variabel bebas tersebut diperkuat adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari ketiga variabel bebas. Minat Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 24,02%, Motivasi Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 28,43% dan Lingkungan Teman Sebaya memberikan sumbangan relatif sebesar 47,54%



terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, sedangkan sumbangan efektif Minat Belajar sebesar 2,14%, sumbangan efektif Motivasi Belajar sebesar 2,53% dan sumbangan efektif Lingkungan Teman Sebaya sebesar 4,23%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. Uji validitas instrumen yang digunakan pada skripsi ini adalah menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Penelitian yang dilakukan Muhammad Asri Saputra tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya variabel X (minat belajar) dan metode penelitian yang digunakan *Ex post Facto*, dan yang membedakan yaitu variabel Y (hasil belajar).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rila Suryani tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa di MAN 1 Meulaboh Aceh Barat”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Berdasarkan hasil dari data angket keseluruhan yang diperoleh dapat diketahui persentase respon siswa terhadap penggunaan media interaktif PhET simulasi pada siswa MAN 1 Meulaboh terhadap materi asam-basa adalah 86,33 dengan kategori ya (respon positif) dan 13,67 dengan kategori tidak (respon negatif). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tertarik belajar dengan menggunakan media interaktif PhET simulasi sehingga hasil belajar siswa MAN 1 Meulaboh meningkat. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap peningkatan hasil belajar siswa seperti aktivitas siswa dan respon siswa. Jenis penelitian yang

digunakan pada skripsi ini adalah penelitian eksperimen yang berupa *pre-eksperiment* dengan desain *one group pretest posttest*, dimana pada penelitian ini menggunakan uji t. Penelitian yang dilakukan Rila Suryani tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya variabel Y (hasil belajar) dan yang membedakan yaitu variabel  $X_1X_2$  (metode resitasi dan minat belajar).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Neng Cahya Ningrum tahun 2019, yang berjudul “Pengaruh Minat Siswa Memilih Jurusan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Disekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru”. Jenis penelitian yaitu kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu metode *Expost Facto*. Metode *Expost Facto* ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa pengaruh minat siswa memilih jurusan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan analisis data yaitu  $r$  Observasi  $>$   $r$  tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% atau  $(0,202 < 0,685 > 0,263)$  ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang signifikan antara minat siswa yang memilih jurusan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian yang dilakukan Neng Cahya Ningrum tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya variabel Y (hasil belajar) dan metode penelitian yang digunakan *Ex post Facto*, dan yang membedakan yaitu variabel  $X_2$  (minat belajar).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Suci tahun 2020, yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al- Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamu tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* yang diperoleh hasil  $X$  hitung sebesar 7,276, yang kemudian setelah dikonsultasikan dengan  $X$  tabel dengan  $db=9$  baik pada taraf signifikan 5% (16,919) maupun pada taraf signifikan 1% (21,666) ternyata nilai  $X$  hitung lebih kecil dari  $X$  tabelnya. Sehingga pada penelitian ini hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak dan  $H_o$  diterima namun dengan tingkat hubungan rendah. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar serta upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Teknik analisis datanya menggunakan rumus *chi kuadrat* yang datanya diperoleh melalui pembagian kuesioner/angket yang kemudian diambil sebuah kesimpulan dan verifikasi. Penelitian yang dilakukan Widya Suci tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya variabel  $Y$  (hasil belajar) dan yang membedakan yaitu variabel  $X_2$  (minat belajar).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ingga Okiawan tahun 2020, yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Smkn 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Jenis penelitian ini yakni penelitian deskriptif kuantitatif yang berarti penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang

berdasarkan data-data numerik (angka), menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh harga  $t_{25,6887}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  signifikan 5% dengan harga 16.919, yakni 25,6887. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, dengan tingkat hubungan cukup. Selanjutnya, dari hasil perhitungan koefisien determinasinya untuk penggunaan metode resitasi memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 61,77% dalam mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XISMKN 1 Mesuji Raya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya tergolong cukup. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menginterpretasi pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMKN 1 Mesuji Raya. Teknik analisis data yang digunakan pada skripsi ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Penelitian yang dilakukan Ingga Okiawan tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya variabel X (metode resitasi) dan Y (hasil belajar) dan yang membedakan yaitu metode penelitian yang digunakan *Ex post Facto*.

## B. Landasan Teori

### 1. Metode Pembelajaran Resitasi

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran Resitasi

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang sederhana kadang-kadang juga tidak mudah untuk berkembang dan tidak gampang diterima oleh anak-anak, karena dari penggunaan metodenya yang kurang tepat. Akan tetapi, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh anak-anak, karena penyampaian dan metode yang

digunakan mudah dimengerti, tepat dan menyenangkan.<sup>14</sup> Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didik sebagai obyek.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi. Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan. Dalam keberhasilan proses belajar mengajar di samping tugas guru, maka peserta didik turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Metode resitasi menurut Syah adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel atau di rumah. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa metode resitasi dalam istilah Indonesia merupakan penugasan yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>14</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, 155.

Penekanannya metode ini adalah adanya tugas belajar yang diberikan oleh guru dalam mencapai proses belajar peserta didik secara maksimal di dalam dan di luar kelas dan selama itu berada dalam lingkungan sekolah. Sedangkan Slameto mengemukakan metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Di sini Slameto menggambarkan bahwa metode resitasi menekankan pada cara penyampaian bahan pelajaran melalui tugas yang dikerjakan peserta didik di luar kelas. Dua pendapat di atas dapat diinterpretasi bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas kepada peserta didik di luar jadwal sekolah atau diluar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada peserta didiknya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.<sup>15</sup>

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi**

Kelebihan Metode Resitasi Metode resitasi mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelebihan metode resitasi yaitu :

- 1) Anak menjadi terbiasa mengisi waktu luangnya
- 2) Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- 3) Dapat mengembangkan
- 4) Kemandirian peserta didik di luarpengawasan guru. Ketika peserta didik dapat belajar secara individu dan kelompok, maka akan melahirkan kemandirian tinggi dalam diri peserta didik.

---

<sup>15</sup> Tambak, *Metode*,30-33.

- 5) Memupuk rasa tanggung jawab
- 6) Melatih anak berfikir kritis
- 7) Tekun, giat dan rajin.

Sedangkan kelemahan metode resitasi antara lain :

- 1) Peserta didik sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugas. Kontrol ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Tugas yang diberikan kepada masing-masing individu peserta didik memungkinkan akan membuat kontrol guru terhadap semua peserta didik sangat terbatas.
- 2) Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik. Penyakit mengerjakan tugas dalam kelompok adalah adanya sebagian peserta didik yang aktif sementara yang lainnya pasif. Akhirnya peserta didik bekerja secara individu karena yang lainnya tidak mau ambil pusing dengan tugas yang diberikan.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik. Merinci tugas-tugas yang relevan dengan tiologi belajar peserta didik bukanlah persoalan mudah.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan peserta didik. Tugas yang monoton dapat membuat peserta didik kurang semangat dalam belajar karena tidak ada inovasi-inovasi baru yang dapat dipetik oleh peserta didik.<sup>16</sup>

### c. Langkah-Langkah Metode Resitasi

Pada metode resitasi (penugasan) ada langkah-langkah yang harus di ikuti, yaitu:

- 1) Fase pemberian tugas

---

<sup>16</sup> Tambak, *Metode*, 39-41.

Tujuan yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- a) Tujuan yang akan dicapai
  - b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti yang ditugaskan tersebut
  - c) Sesuai dengan kemampuan siswa tersebut
  - d) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
  - e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut
- 2) Langkah pelaksanaan tugas
- a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
  - b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
  - c) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
  - d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- 3) Fase mempertanggung jawabkan tugas  
Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:
- a) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
  - b) Ada Tanya jawab/diskusi kelas
  - c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes maupun cara lainnya<sup>17</sup>

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Metode Resitasi**

Mansyur menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi metode resitasi (penugasan), adalah sebagai berikut :

---

<sup>17</sup>Khairunnisa, "Efektifitas Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatussshibyan Nw Belencong Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi UM Mataram, Mataram : 2019)12-13.



- 1) Pendidik mengharapkan agar pengetahuan yang diterima anak lebih lengkap.
- 2) Pendidik ingin mengaktifkan anak-anak dalam mempelajari sendiri sesuatu masalah dengan membaca sendiri atau mencoba sendiri.
- 3) Peserta didik mempunyai kebiasaan belajar dan mengisi waktu luang di luar jam pelajaran.<sup>18</sup>

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Gearlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>19</sup> Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar. Menurut Sugandi ciri-ciri dari pembelajaran antara lain:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.

---

<sup>18</sup>Aqib, *Kumpulan Metode*, 143.

<sup>19</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 3.

- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Dalam pembelajaran komponen terpenting adalah pendidik dan peserta didik yang selalu berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Dari komponen pelajar meliputi tingkat perkembangan, tingkat kesiapannya, minatnya, aspirasi dan sebagainya. Dari komponen pengajar, meliputi tingkat kemampuan, minat, waktu, wibawa, status, dan sebagainya. Dari komponen interaksi meliputi isi interaksi, apa yang dilakukan pelajar, alat-alat yang dipakai, metode yang dipergunakan dalam mengajar, sikap belajar yang tumbuh pada pelajar sebagai hasil interaksi belajar mengajar.<sup>20</sup>Jadi, media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.<sup>21</sup>

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Sumiati mengemukakan manfaat dari penggunaan media pembelajaran di sekolah yaitu :

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran objek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkrit (nyata)

---

<sup>20</sup>Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif* (Jember : Cerdas Ulet Kreatif, 2017)1-2.

<sup>21</sup> Arsyad, *Media*,2.

- 2) Memberikan pengalaman langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya
  - 3) Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang, memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau objek
  - 4) Menarik perhatian siswa
  - 5) Membantu siswa belajar secara individual, kelompok dan klasikal
  - 6) Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat
  - 7) Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengeti dan memahami
  - 8) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indra.<sup>22</sup>
- c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran**

Gerlack & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya :

- 1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video dengan mudah

---

<sup>22</sup>Darmawaty Tarigan, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Ekonomi, Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, 189-190.*

dapat di reproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

## 2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video misalnya proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan arah yang tidak diinginkan.

## 3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya

rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali-pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.<sup>23</sup>

#### d. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pengajaran, hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat. Artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan.
- 2) Menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat. Artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
- 3) Menyajikan media dengan tepat. Artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat menggunakan media pengajaran, tanpa kepentingan yang jelas.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid*, 15-17.

<sup>24</sup>Pupuh Faturrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 68.

### e. Kriteria Dan Aspek Penting Memilih Media Pembelajaran

Untuk memudahkan dalam memilih media, tentunya lebih dahulu harus diingat bahwa media pembelajaran adalah bagian dari sistem instruksional. Artinya, keberadaan media tersebut tidak terlepas dari konteksnya sebagai komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Berdasarkan komponen-komponen dari sistem instruksional inilah kriteria pemilihan media dibuat. Kriteria-kriteria yang menjadi fokus disini antara lain:<sup>25</sup>

#### 1) Karakteristik siswa

Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

#### 2) Tujuan Belajar

Secara umum tujuan belajar yang diusahakan untuk dicapai meliputi tiga hal, yakni untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Ketiganya dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>26</sup>

#### 3) Sifat Bahan Ajar

Isi pelajaran atau bahan ajar memiliki keragaman dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa. Tugas-tugas tersebut biasanya menuntut adanya aktivitas dari para siswanya. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut aktivitas yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan mempengaruhi pemilihan media beserta teknik pemanfaatannya.<sup>27</sup>

<sup>25</sup>Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Press Group, 2013), 187.

<sup>26</sup>*Ibid.*, 188.

<sup>27</sup>*Ibid.*, 190.

#### 4) Pengadaan Media

Dilihat dari segi pengadaannya, menurut Arief Sadiman, media dapat dibagi menjadi dua macam. Pertama media jadi (*by utilization*), yakni media yang sudah menjadi komoditi perdagangan. Kedua, media rancangan (*by design*), yakni media yang dirancang secara khusus untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.<sup>28</sup>

#### 5) Sifat Pemanfaatan Media

Dilihat dari sifat pemanfaatannya media pembelajaran terdapat dua macam, yaitu:

- a) Media primer, yakni media yang diperlukan atau harus digunakan guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajarannya.
- b) Media sekunder, yakni media ini bertujuan untuk memberikan pengayaan materi.<sup>29</sup>

#### f. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Mengingat banyaknya media dalam pembelajaran, maka dirasa sangat perlu untuk melakukan pengelompokan terhadap berbagai media pendidikan yang ada tersebut. Pengelompokan ini secara praktis dimaksudkan agar memudahkan kita sebagai pengguna dalam memahami prinsip penggunaan, perawatan dan pemilihan media dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya; media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.<sup>30</sup>

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

<sup>28</sup>*Ibid.*, 191.

<sup>29</sup>*Ibid.*, 192-193.

<sup>30</sup>Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta cv, 2015), 13

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, dan rekaman suara.
  - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong ke dalam media visual adalah film, slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan media grafis lainnya.
  - c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lainnya.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi ke dalam:
- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
  - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi:
- a) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
- 



- b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

### 3. Minat

#### a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang menarik. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>32</sup> Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.<sup>33</sup> Menurut Berhard minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.<sup>34</sup> Slameto menyatakan bahwa minat adalah adanya perasaan lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Adapun Djamarah mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Belajar dalam pandangan psikologis merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya untuk

---

<sup>31</sup>*Ibid.*14

<sup>32</sup>Djaali, *Psikologi*, 121.

<sup>33</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013) 57.

<sup>34</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012) 173.

memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Slameto, belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun menurut Skinner, belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>35</sup> Berdasarkan pengertian minat dan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>36</sup>

#### **b. Macam-Macam Minat Belajar**

Setiap individu peserta didik memiliki macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp mengkategorikan macam-macam minat peserta didik menjadi tiga yaitu:

##### 1) Minat Personal

Minat personal yang terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan tersebut.

##### 2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti, tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya.

##### 3) Faktor Psikologikal

---

<sup>35</sup>Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung:Pustaka Setia, 2017), 37-38.

<sup>36</sup> EuisKarwati,*Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014)149.

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Slameto menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor Intern
  - a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan, dan cacat tubuh
  - b) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.
- 2) Faktor Ekstern
  - a) Faktor keluarga, seperti orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.<sup>37</sup>

## 4. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu

---

<sup>37</sup>Ibid,150.

yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat kepengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lainnya).<sup>38</sup>

Belajar menurut Winkel adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh dan terjadi selama jangka waktu tertentu. Jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu merespon interaksi aktif dengan lingkungan melalui pengalaman yang didapatnya secara pribadi. Berdasarkan uraian di atas maka belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Belajar untuk disekolah berarti interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa.

---

<sup>38</sup>Arsyad, Media, 1.

Sudjana memandang bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menurut Jihad adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Adapun hasil belajar menurut Bloom dalam Purwanto yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.<sup>39</sup> Menurut pendapat Winata Putra dan Rosita tes hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan keberhasilan suatu program pendidikan.<sup>40</sup> Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (*kognitif*), kemampuan minat atau emosi (*afektif*) dan kemampuan motorik halus dan kasar (*psikomotor*) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Afandi, *Evaluasi*,3-5.

<sup>40</sup>Komara, *Pengembangan*,155.

<sup>41</sup>Afandi, *evaluasi*,5.

Menurut Surya hasil belajar akan tampak dalam berbagai hal, yaitu : (1) Kebiasaan, misalnya siswa belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. (2) Keterampilan, misalnya menulis dan berolahraga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. (3) Pengamatan, yakni proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara obyektif sehingga siswa mampu mencapai pengertian yang benar. (4) Berpikir asosiatif, yakni berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat. (5) Berpikir rasional dan kritis yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti "bagaimana" (how) dan "mengapa" (why). (6) Sikap, yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan. (7) Inhibisi (menghindari hal yang mubazir). (8) Apresiasi (menghargai karya-karya bermutu). (9) Perilaku afektif yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.<sup>42</sup>

#### **b. Dasar-Dasar Hasil Belajar**

Adapun dasar-dasar penyusunan tes hasil belajar berikut ini:

- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur apa-apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku.
- 2) Tes hasil belajar disusun sedemikian sehingga benar-benar mewakili bahan yang telah dipelajari.

---

<sup>42</sup>Husamah, *Belajar & Pembelajaran*, (Malang : UMM, 2016)19-20.

- 3) Bentuk pertanyaan tes hasil belajar hendaknya disesuaikan dengan aspek-aspek tingkat belajar yang diharapkan.
- 4) Tes hasil belajar hendaknya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

A.Tabrani mengatakan bahwa belajar mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil yang lebih baik.<sup>43</sup>

### c. Tipe Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan (ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yakni, penerimaan jawaban (reaksi), penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada 6 aspek ranah psikomotorik. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Berikut penjelasan dari tiga ranah tersebut, yang diantaranya :

---

<sup>43</sup>Endang Komara, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru* (Bandung : Refika Aditama, 2016)155-156.

1) Tipe hasil belajar bidang kognitif

Tipe ini terbagi menjadi 6 poin, yaitu tipe hasil belajar :

- (a) Pengetahuan hafalan (*knowledge*), yaitu pengetahuan yang sifatnya faktual. Merupakan jembatan untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.
- (b) Pemahaman (*konprehention*), kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.
- (c) Penerapan (aplikasi) yaitu kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep. Ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru, misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu.
- (d) Analisis, yaitu kesanggupan memecahkan menguasai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur atau bagian yang mempunyai arti.
- (e) Sintesis, yaitu kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.
- (f) Evaluasi, yaitu kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pendapat yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya.

2) Tipe hasil belajar afektif

Bidang afektif disini berkenaan dengan sikap bidang ini kurang diperhatikan oleh guru tetapi lebih menekankan bidang kognitif hal ini didasarkan pada pendapat beberapa ahli yang mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar dari yang sederhana ke yang lebih kompleks yaitu:

- a) *receiving* atau *attending* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi.



- b) Gejala responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus dari luar.
  - c) *Valuing* atau penilaian, yakni berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus.
  - d) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lainnya dan kemantapan prioritas yang dimilikinya.
  - e) Karakteristik nilai atau *internalisasi*, yakni keterpaduan dari semua nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya
- 3) Tipe hasil belajar bidang psikomotor. Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan ketrampilan yaitu: gerakan refleks yaitu ketrampilan pada gerakan tidak sadar. Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan, visual, adaptif, motorik, dan lain-lain. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketetapan. Gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks. Kemampuan yang berkenaan dan komunikasi non *deorsive* seperti gerakan *ekspresif, interpretatif*.<sup>44</sup>

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

- 1) Motivasi siswa belajar yang masih rendah
- 2) Persepsi siswa mengenai pelajaran itu memiliki tingkat pemikiran yang kurang logis
- 3) Media pembelajaran kelistrikan yang terbatas

---

<sup>44</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017)22-31.

- 4) sarana dan pra sarana bengkel yang tidak memenuhi syarat untuk melaksanakan praktikum
- 5) Guru belum menemukan cara yang tepat dalam membangun pemahaman awal siswa dalam mempelajari materi yang sulit menurut siswa.
- 6) Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda.<sup>45</sup>

#### e. Indikator Hasil Belajar

Ada beberapa indikator hasil belajar yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses evaluasi belajar dikelas, diantaranya:

##### 1) Intelegensi

Siswa cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Siswa cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa kurang cerdas, mereka akan cenderung lebih lamban.<sup>46</sup>

##### 2) Ketertarikan

Ketertarikan untuk belajar dapat didefinisikan apabila seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan akan menguasai semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, dan juga akan mengikuti pelajaran dengan penuh semangat dan tanpa adanya keraguan dalam dirinya.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Valiant Lukad, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6, No 1, Februari 2016,112.

<sup>46</sup>Husamah, *Belajar*,18.

<sup>47</sup> Siti Nurhasanah, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016,131.

### 3) Prestasi

Prestasi bisa diartikan sebagai kemampuan individu untuk menangkap (menyerap) materi pelajaran yang ia pelajari dalam proses belajar mengajar. Adapun ukuran tinggi rendahnya prestasi belajar individu atau siswa yang sedang belajar bisa dilihat dari banyak sedikitnya materi pelajaran yang dipahami setelah terjadinya proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>48</sup>

### 4) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan ikut serta untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh bersungguh-sungguh dalam diskusi, aktif bertanya, dan bersungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan dari guru.<sup>49</sup>

## 5. Pendidikan Akidah Akhlak

### a. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits. Sedangkan akhlak menurut Al-Ghazali adalah "Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan

---

<sup>48</sup>Hermawan Budi Santoso, *Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman*, Jurnal Taman Vokasi Vol. 5, No. 1, Juni 2017,42.

<sup>49</sup>Nurhasanah, *Minat*, 3.

pertimbangan.<sup>50</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan pendidikan akidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.<sup>51</sup>

Bidang studi akidah akhlak ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan penumpukkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam. Sehingga manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>52</sup>

#### **b. Prinsip-Prinsip Pendidikan Akidah Akhlak**

Menurut as-Syaibany terdapat beberapa prinsip dasar falsafah atau teori akhlaq dalam Islam yang sekaligus menjadi salah satu dasar pendidikan Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

<sup>50</sup>Dewi Prasari Suryawati, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016, 313.

<sup>51</sup>Dedi Wahyudi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9. No. I 2018, 39.

<sup>52</sup>Hasna Firdania, *Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Lingkungan Sekolah Mts Ma'arif Nu*, Jurnal Pendidikan Islam, 8-9.

- 1) Percaya bahwa akhlaq termasuk di antara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatnya berada sesudah kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul-Nya, hari akhirat serta qadla dan qadar Allah.
- 2) Percaya bahwa akhlaq adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa dari mana timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang.
- 3) Percaya bahwa akhlaq Islam yang berdasarkan syari'at Islam adalah akhlaq kemanusiaan yang mulia. Sesuai dengan fitrah dan akal sehat dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan perseorangan dan kelompok dalam segala waktu dan tempat dan mengatur segala hubungan manusia dengan orang lain.
- 4) Percaya bahwa tujuan tertinggi agama dan akhlaq ialah menciptakan kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan masyarakat.
- 5) Percaya bahwa agama Islam adalah sumber terpenting bagi akhlaq islam dan faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan akhlaq ini, dalam membentuknya dan memberi corak keislaman yang membedakannya dari yang lain.
- 6) Percaya bahwa teori akhlaq tidak akan sempurna kecuali jika di dalamnya ditentukan lima segi pokok: Hati nurani akhlaq (*moral conscience*), paksaan akhlaq (*moral obligations*), hukum akhlaq (*moral judgement*), tanggung jawab akhlaq (*moral responsibility*), dan ganjaran akhlaq (*moral rewards*).<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Rohmad Qomari, *Prinsip Dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 10.

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak

Menurut Aba Firdaus al-Halwani, ruang lingkup akhlaq dibagi menjadi dua, yaitu membangun akhlaq mulia dan mencegah akhlaq tercela, yang dirinci menjadi :

- 1) Akhlaq mulia terdiri dari bersikap sederhana, berakhlaq mulia, merendahkan diri, ilmu dan ulama, bekerja keras, bersikap jujur, menepati janji, bersikap amanah, bersikap, istiqamah, berkemauan keras, bersikap berani, bersikap sabar, bersyukur, bersikap santun, penuh harap dan takut adzab, bertakwa kepada Allah, bertawakal kepada Allah, bersikap pemaaf, bersikap kasih sayang, mencintai sesama, mementingkan orang lain, bersikap dermawan, memikikan ciptaan Allah, tertib dan teratur, bersikap hati-hati, menjaga lisan, bersikap adil.
- 2) Akhlaq tercela, yaitu salah satu tindakan buruk yang harus dihindari setiap manusia. Contoh dari akhlaq tercela misalnya seperti : bohong dan nifaq, berkhianat, berburuk sangka, menghina dan memfitnah, dengki dan iri hati, bersikap keras, bersikap emosional, minuman keras dan perjudian, lalai berdzikir, terlena mencari harta, bersikap egois, penipuan dan suap, pamer dan sombong, berlebihan dan boros, bakhil dan kikir, bertindak zhalim, bermegah-megahan, berlebihan, mengungkit pemberian, penakut, berbuat buruk, tidak tertib.<sup>54</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.<sup>55</sup>Rancangan penelitian ini terdiri dari 3 variabel yakni 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independennya

---

<sup>54</sup>*Ibid*,12.

<sup>55</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 115.

metode pembelajaran (resitasi) dan minat belajar sedangkan variabel dependennya yaitu hasil belajar siswa.

- 1) Jika penggunaan metode resitasi efektif maka hasil belajar akidah akhlak siswa akan tinggi
- 2) Jika minat siswa tinggi maka hasil belajar akidah akhlak siswa akan tinggi
- 3) Jika penggunaan metode resitasi efektif dan minat siswa tinggi maka hasil belajar akidah akhlak siswa akan tinggi.
- 4) Jika penggunaan metode resitasi tidak efektif maka hasil belajar akidah akhlak siswa akan rendah.
- 5) Jika minat siswa rendah maka hasil belajar akidah akhlak siswa akan rendah.
- 6) Jika penggunaan metode resitasi tidak efektif dan minat siswa rendah maka hasil belajar akidah akhlak siswa akan rendah.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.<sup>56</sup> Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis paparkan diatas, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) sebagai berikut:

1.  $H_{01}$  : Penggunaan metode resitasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa pada MA Ma'arif Klego.  
 $H_{11}$  : Penggunaan metode resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa pada MA Ma'arif Klego.
2.  $H_{02}$  : Minat siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa pada MA Ma'arif Klego.  
 $H_{12}$  : Minat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa pada MA Ma'arif Klego.

---

<sup>56</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011),

3.  $H_0_3$  :Penggunaan metode resitasi dan minat siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa pada MA Ma'arif Klego.

$H_1_3$  : Penggunaan metode resitasi dan minat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa pada MA Ma'arif Klego.





## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan dengan metode *Expost Facto*. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.<sup>57</sup> Sedangkan metode *Expost Facto* ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Metode ini bertujuan untuk melacak kembali jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu.<sup>58</sup>

Rancangan penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen.

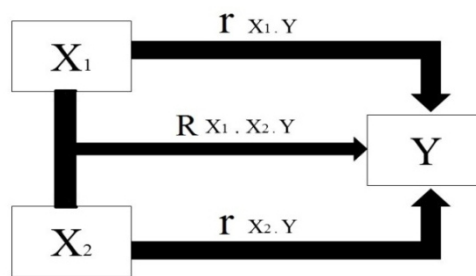
1. Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah penggunaan metode resitasi ( $X_1$ ) dan minat siswa ( $X_2$ ).
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah hasil belajar akidah akhlak (Y).

Dengan demikian rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode*, 107.

<sup>58</sup>Ridwan, *Belajar Mudah Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 50.



**Gambar 3.1 Rincian Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  : Penggunaan metode resitasi

$X_2$  : Minat siswa

$Y$  : Hasil belajar akidah akhlak

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian atau yang akan menjadi objek penelitian adalah 70 siswa pada kelas XII mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Klego.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dengan berbagai factor misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar perkiraan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode*, 118.

Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan mengubah keterwakilan.<sup>60</sup> Karena dalam penelitian ini populasi siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo tersebut hanya berjumlah 70 (<100) maka peneliti menggunakan sampel jenuh.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.<sup>61</sup> Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur terhadap nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian bergantung kepada jumlah-jumlah variabel yang diteliti.<sup>62</sup> Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 126.

<sup>61</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 46.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode*, 92.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Angket
<p><b>“PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR AKHLAK SISWA KELAS XII DI MA MA’ARIF KLEGO TA 2020/2021”</b></p>	<p>Penggunaan Metode Resitasi (<math>X_1</math>)</p>	<p>Pemberian Tugas</p>	a) Siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik	1,9
			b) Siswa mendapat tugas yang tepat sesuai indikator pembelajaran	12,16
			c) Siswa mendapatkan tugas yang sesuai kemampuannya	2,17,25
			d) Siswa mendapatkan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas	4,13,21
			e) Siswa mendapatkan sumber belajar yang dapat membantu pekerjaan siswa	3,11

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Angket
		Pelaksanaan tugas	a) Siswa mendapatkan bimbingan atau pengarahan yang cukup	5,8
			b) Siswa mendapat pengawasan dalam pelaksanaan tugas	22
			c) Siswa berupaya mencatat hasil tugas yang telah diberikan	14,24
			d) Siswa mendapat dorongan untuk mengerjakan tugas	6,23
			e) Siswa mampu mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain.	7,10
		Pertanggung jawaban Tugas	a) Siswa mampu melaporkan hasil tugasnya	19

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Angket
			b) Siswa senang mengadakan diskusi kelompok atau diskusi kelas	15,18,20
	Minat siswa (X <sub>2</sub> )	Perasaan senang	a) Siswa memiliki perasaan senang terhadap materi akidah akhlak	1,13,14
			b) Siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak	18,19,25
		Ketertarikan	a) Siswa memiliki ketertarikan yang sangat tinggi terhadap mata pelajaran akidah akhlak	2,9,11,21
			b) Siswa memiliki rasa ingin tahu lebih lanjut tentang mata pelajaran akidah akhlak	5,23,24

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Angket
			c) Siswa aktif dalam pembelajaran akidah akhlak	8,10,15
			d) Siswa betah saat mengikuti pelajaran akidah akhlak	20
		Perhatian	a) Siswa memperhatikan penjelasan guru terhadap materi akidah akhlak	3,22
			b) Siswa berdiskusi dengan kelompok tentang materi akidah akhlak yang diajarkan	12
		Keterlibatan Siswa	a) Siswa mengerjakan tugas akidah akhlak di rumah	4,16,17
			b) Siswa bertanya tentang pelajaran akidah akhlak	6

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Angket
			kepada guru	
			c) Siswa mencatat penjelasan guru tentang materi akidah akhlak	7

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik:

##### 1. Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden.<sup>63</sup> Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Untuk mengungkap data tentang variabel penggunaan metode resitasi dan minat belajar siswa peneliti menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan metode resitasi dan minat belajar siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik diberi penjelasan mengenai cara mengisi angket tersebut dan juga diberi tahu

<sup>63</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Nadi Press, 2012), 69.



bahwa angket ini tidak termasuk dalam nilai mata pelajaran tertentu. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*.

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).<sup>64</sup> Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Jawaban dan skor yang digunakan dalam instrumen penelitian**

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>65</sup> Dapat dikatakan juga

<sup>64</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 194.

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek-Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 1998),201.

dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>66</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik dari data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga sifat datanya mudah dipahami serta dapat juga untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>67</sup> Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

<sup>66</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 222.

<sup>67</sup>Wulansari, *Penelitian*, 93-94.

Keterangan :

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi *product moment*

$n$  = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  = jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara nilai X dan nilai Y

$r_{xy}$  = rhitung

Apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.<sup>68</sup> Dalam pengujian validitas instrumen penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 70 responden, sedangkan jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 25 pernyataan untuk variabel penggunaan metode resitasi dan 25 pernyataan untuk variabel minat siswa.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel penggunaan metode resitasi yang berjumlah 25 item. Instrumen penelitian terdapat 5 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 20 item instrumen yang valid, sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel minat belajar siswa yang berjumlah 25 item instrumen penelitian terdapat 5 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 20 item instrumen yang valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen penggunaan metode resitasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

---

<sup>68</sup>*Ibid*, 84.

**Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas  
Instrumen Penggunaan Metode Resitasi I**

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,520	0,235	Valid
2	0,492	0,235	Valid
3	0,165	0,235	Tidak Valid
4	0,506	0,235	Valid
5	0,277	0,235	Valid
6	0,510	0,235	Valid
7	0,319	0,235	Valid
8	0,363	0,235	Valid
9	0,174	0,235	Tidak Valid
10	0,485	0,235	Valid
11	0,452	0,235	Valid
12	0,434	0,235	Valid
13	0,435	0,235	Valid
14	0,406	0,235	Valid
15	0,462	0,235	Valid
16	0,211	0,235	Tidak Valid
17	0,282	0,235	Valid
18	0,611	0,235	Valid
19	0,139	0,235	Tidak Valid
20	0,382	0,235	Valid
21	0,397	0,235	Valid
22	0,268	0,235	Valid
23	0,539	0,235	Valid
24	0,276	0,235	Valid
25	0,162	0,235	Tidak Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penggunaan metode resitasi yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23 dan 24, sedangkan nomor soal 3, 9, 16, 19, dan 25 tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya. Setelah instrumen penggunaan metode resitasi yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya :

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas  
Instrumen Penggunaan Metode Resitasi Tahap II**

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,531	0,235	Valid
2	0,527	0,235	Valid
3	0,524	0,235	Valid
4	0,289	0,235	Valid
5	0,463	0,235	Valid
6	0,292	0,235	Valid
7	0,438	0,235	Valid
8	0,511	0,235	Valid
9	0,494	0,235	Valid
10	0,456	0,235	Valid
11	0,457	0,235	Valid
12	0,437	0,235	Valid
13	0,471	0,235	Valid
14	0,272	0,235	Valid
15	0,581	0,235	Valid
16	0,377	0,235	Valid
17	0,378	0,235	Valid
18	0,272	0,235	Valid
19	0,549	0,235	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
20	0,292	0,235	Valid

Untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen minat belajar siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Tahap I**

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,343	0,235	Valid
2	0,390	0,235	Valid
3	0,092	0,235	Tidak Valid
4	0,049	0,235	Tidak Valid
5	0,302	0,235	Valid
6	0,259	0,235	Valid
7	0,325	0,235	Valid
8	0,153	0,235	Tidak Valid
9	0,243	0,235	Valid
10	0,270	0,235	Valid
11	0,342	0,235	Valid
12	0,241	0,235	Valid
13	0,289	0,235	Valid
14	0,257	0,235	Valid
15	0,282	0,235	Valid
16	0,251	0,235	Valid
17	0,376	0,235	Valid
18	0,103	0,235	Tidak Valid
19	0,346	0,235	Valid
20	0,295	0,235	Valid
21	0,259	0,235	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
22	0,148	0,235	Tidak Valid
23	0,259	0,235	Valid
24	0,257	0,235	Valid
25	1	0,235	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen minat belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, dan 25, sedangkan nomor soal 3, 4, 8, 18, dan 22 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Setelah instrumen belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya :

**Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Tahap II**

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,542	0,235	Valid
2	0,563	0,235	Valid
3	0,516	0,235	Valid
4	0,524	0,235	Valid
5	0,618	0,235	Valid
6	0,543	0,235	Valid
7	0,606	0,235	Valid
8	0,693	0,235	Valid
9	0,642	0,235	Valid
10	0,651	0,235	Valid
11	0,595	0,235	Valid
12	0,668	0,235	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
13	0,380	0,235	Valid
14	0,475	0,235	Valid
15	0,487	0,235	Valid
16	0,723	0,235	Valid
17	0,709	0,235	Valid
18	0,614	0,235	Valid
19	0,656	0,235	Valid
20	0,551	0,235	Valid

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menjaga apa yang akan dinilainya. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.<sup>69</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir soal

$\Sigma t^2$  : varians total

N : jumlah responden.

<sup>69</sup>Sudjana, *Penilaian*, 16.



Jika nilai  $r_{11} > 0,6$  maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.<sup>70</sup> Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen penggunaan metode resitasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan bantuan aplikasi SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 3.7 dan 3.8 di bawah ini :

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan Metode Resitasi**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,766	20

**Tabel 3.8**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar Siswa**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,899	20

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen penggunaan metode resitasi sebesar 0,766 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen minat belajar siswa dalam Pembelajaran akidah akhlak sebesar 0,899. Dengan demikian  $r_{11} > 0,6$  sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.<sup>71</sup>

<sup>70</sup>Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007),41.

<sup>71</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 99.

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### a) Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas Residual

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak normal sempurna, maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji Kolmogorov-Smirnov dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left[ \frac{f_i}{n} - \left| \frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right| \right]$$

Keterangan :

n = jumlah data

f<sub>i</sub> = frekuensi

f<sub>ki</sub> = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

D<sub>tabel</sub> = D<sub>a</sub>(n)

Keputusan:

Tolak H<sub>0</sub> apabila D<sub>hitung</sub> ≥ D<sub>tabel</sub>

Berarti data tidak berdistribusi normal.<sup>72</sup>

#### 2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel

<sup>72</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012) 45.

independen  $X$  terhadap variabel dependen  $Y$ . Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

Hipotesis :

$H_0$  : Garis regresi linier

$H_1$  : Garis regresi non linier

Statistik uji (SPSS):

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*

$\alpha$  = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak  $H_0$  apabila P-value  $< \alpha$ .<sup>73</sup>

Berarti garis regresi non linier.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada prinsipnya ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Korelasi Spearman*, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagan-Godfrey*.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*.

<sup>73</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018) 55.

<sup>74</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014)310.

Interpretasi hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai Sig. dengan  $\alpha$ .

Hipotesis:

H0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

$\alpha$  = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan :

Tolak H0 jika Sig. <  $\alpha$ <sup>75</sup>

Berarti terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas hanya perlu pada regresi linier ganda. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ganda tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas dalam model regresi ganda akan berdampak pada besarnya variansi dan kovarians sehingga sulit mendapatkan taksiran (estimasi) yang tepat, dan cenderung menyebabkan interval estimasi yang lebih besar. Hal ini akan berdampak pada mengecilnya nilai hitung statistik uji t, sehingga membuat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat tidak signifikan.

Berbagai metode telah banyak ditawarkan untuk melakukan uji multikolinieritas, diantaranya adalah metode *Learner*, *kondisional indeks*, *variance inflation factor (VIF)*, *variance decomposition proportions*

---

<sup>75</sup>*Ibid*,318.

(VDP), uji *Farrar* dan *Glauber*. Namun, pada penelitian ini prosedur pengujian multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor (VIF)*, karena metode ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan software. Interpretasi hasil ujimultikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.<sup>76</sup>

### 5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dari model regresi linier Klasik. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data runtun waktu atau *time series*) atau ruang (seperti data lalu lintas sektoral atau cross section).<sup>77</sup> Autokorelasi dapat dideteksi dengan berbagai metode. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *Geary*, uji *Durbin-Watson*, dan uji *Breusch-Goodfrey (BG)*. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai  $d$ .<sup>78</sup>

Hipotesis :

H0 : Tidak terjadi autokorelasi

H1 : Terjadi autokorelasi

---

<sup>76</sup>*Ibid*,325-326.

<sup>77</sup> Irawan,*Pengantar*,318.

<sup>78</sup>*Ibid*,319-320.

Statistik uji:

$D$  = Ditunjukkan oleh nilai *Durbin Watson*

$d_u$  = Nilai batas atas / *upper Durbin Watson table*  
(Lihat pada Tabel *Durbin Watson* dengan  $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$ ;  $k$  = banyaknya variabel bebas;  $n$  = jumlah responden)

Keputusan:

Apabila nilai  $d \geq d_u$  maka gagal tolak  $H_0$ .<sup>79</sup>

Berarti tidak terjadi autokorelasi

## b) Uji Hipotesis


### 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 dan 3 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Begitu sebaliknya model regresi Linier sederhana, dimana  $x$  digunakan untuk memprediksi (*forecast*)  $y$  adalah:<sup>80</sup>

$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon$  (model untuk populasi)

$\hat{y} = b_0 + b_1 x$  (model untuk sampel)

a. Nilai  $b_0, b_1$ , dapat dicari dengan rumus :



$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b. Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai

<sup>79</sup> Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 32.

<sup>80</sup> Andhita, *Penelitian Pendidikan*, 121.

pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana :<sup>81</sup>

Hipotesis :

$$H_0 : \beta = 0 \quad H_1 : \beta \neq 0$$

**Tabel 3.9**

**Statistik Uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source (Sumber Variasi)	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n})$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}, \text{ atau}$ $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H<sub>0</sub> bila F<sub>hitung</sub> ≥ F<sub>α</sub>(1;n-2)

c. Menghitung Koefisien Determinasi (R<sub>2</sub>)

$$\text{Rumus : } R_2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keputusan :

<sup>81</sup>Ibid, 126.

$R_2$  = koefisien determinasi / proporsi keragaman / variabilitastotal di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>82</sup>

## 2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 adalah dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam :<sup>83</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

a. Nilai  $b_0$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 Y) - (\sum_{i=1}^n x_2 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 Y) - (\sum_{i=1}^n x_1 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Dimana :



<sup>82</sup>Ibid,130.

<sup>83</sup>Ibid,125.



$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n X_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)(\sum_{i=1}^n Y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n Y)^2}{n}$$

- b. Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas.

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas/independen:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H1: minimal ada satu,  $\beta_i \neq 0$  untuk  $i = 1, 2$



**Tabel 3.10**  
**Statistik Uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source (Sumber Variasi)	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$ , atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

c. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan rumus<sup>84</sup> :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

<sup>84</sup>*Ibid*,161.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MA Ma'arif Klego**

MA Ma'arif klego dirintis pada tahun 1996 oleh Bapak Drs. Markhaban JH. S.Ag, Bapak KH. Murhadi, dan juga Bapak Qomarudin, S.Pd.I. beliau bertiga sekaligus sebagai pendiri sari MA Ma'arif tersebut. yang melatar belakangi didirikannya MA Ma'arif tersebut, bahwasanya alumni siswa/siswi MTs Ma'arif Klego ini tidak mau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor, antara lain letak pendidikan tingkat SMA/MA sederajat yang terlalu jauh dari rumah, dan faktor ekonomi keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan, sehingga mereka hanya menempuh pendidikan sampai MTs. Para pendiri MA Ma'arif ini sekaligus mendirikan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in yang juga berada dalam kawasan MA dan MTs tersebut.

Mereka mempunyai pikiran bahwa apabila ada MA, berarti juga harus ada pondok pesantren untuk menampung siswa/siswi yang berasal dari luar daerah. Pada tahun 1997, kegiatan belajar mengajar di MA Ma'arif ini mulai beroperasi. Pada saat itu peserta didiknya sebanyak 65 anak, yang berasal dari berbagai daerah seperti Ngebel, Sooko, Pudak, Ngrayun, dan sebagainya terutama daerah pinggiran. Pada awal berdirinya MA, banyak siswa yang tinggal di asrama, yaitu sekitar 60%. Untuk saat ini, peserta didiknya mencapai 170an, dan antara siswa yang di asrama dan laju adalah sama besar. Adapun tenaga pendidiknya yaitu guru mts difungsikan sebagai guru MA. Alhamdulillah, sampai detik ini, guru-guru mts dan MA 90% sudah S1, dan beberapa yang sudah S2. Ada juga 1 guru yang sedang menempuh gelar Doktor, yaitu Bapak Totok. Akan tetapi, walaupun 90% sudah S1, tetapi yang sudah sesuai dengan ijasahnya baru 60%. misalnya

guru yang mempunyai gelar S.HI mengajar fiqh, akan tetapi sudah sertifikasiditunjang akta IV.<sup>85</sup>

## 2. Letak Geografis MA Ma'arif Klego

Adapun letak MA Ma'arif Klego sangat strategis sehingga lembaga ini mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya, secara geografis letak MA Ma'arif Klego, yaitu:

Jalan : Halim Perdana Kusuma  
 Desa/kelurahan : Mrican  
 Klarifikasi geografis : Pedesaan  
 Kecamatan : Jenangan  
 Kabupaten : Ponorogo  
 Provinsi : Jawa Timur<sup>86</sup>

## 3. Visi dan Misi MA Ma'arif Klego

Visidan misi MA. Ma'arif klego adalah sebagai berikut.<sup>87</sup>

### a. Visi MA Ma'arif Klego

Dalam menyelenggarakan aktivitas akademisnya, MA Ma'arif Klego memiliki visi sebagai berikut: terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah,berkecakapan hidup dan berkualitas di bidang imtaq dan iptek.

### b. Misi MA Ma'arif Klego

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, MA Ma'arif Klego mempunyai misi sebagai berikut :

- 1) Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah.
- 2) Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai.

<sup>85</sup> Dokumentasi, Sejarah MA. Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo

<sup>86</sup> Dokumentasi, Letak Geografis MA. Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo

<sup>87</sup> Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan MA. Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo

- 3) Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial tinggi.
- 4) Terciptanya pengembangan kemampuan berfikir ilmiah, kritis, dan berkecakapan hidup/life skill peserta didik.
- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah.
- 6) Terlaksananya manajemen sekolah yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Terwujudnya warga sekolah yang sejahtera, lahir dan batin.
- 8) Terwujudnya lulusan unggul, berakhlak mulia dan mandiri.
- 9) Terwujudnya kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga/instansi lain.

#### 4. Tujuan MA Ma'arif Klego

Adapun tujuan MA Ma'arif Klego adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan agama dan pengetahuan umum
- 2) Meningkatkan kualitas sdm guru dan siswa
- 3) Siswa yang menyelesaikan studinya di madrasah ini sesuai dengan harapan masyarakat banyak.

#### 5. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Klego

MA Ma'arif Klego, Mrican, Jenangan, Ponorogo memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai pendukung proses belajar mengajar, diantaranya ada ruang kepala sekolah, ruang guru, satu ruang perpustakaan, dua mushola, lima belas komputer. Dengan adanya sarana prasana yang ada akan semakin menambah kelancaran proses belajar mengajar dalam lembaga ini. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran sarana prasarana MA Ma'arif Klego Jenangan Ponorogo.

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data tentang Penggunaan Metode Resitasi pada siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai penggunaan metode resitasi di pelajaran akidah akhlak, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo yang berjumlah 70 responden. Adapun hasil skor penggunaan metode resitasi di pelajaran akidah akhlak kelas XII MA Ma'arif klego ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

#### Skor Jawaban Angket Penggunaan Metode Resitasi pada siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo

No.	Skor Penggunaan Metode Resitasi	Frekuensi	Presentase
1	61	1	2%
2	62	1	2%
3	64	1	2%
4	67	4	6%
5	69	1	1%
6	70	4	6%
7	72	2	3%
8	73	4	5%
9	74	1	1%
10	76	3	4%
11	77	2	3%
12	78	5	6%
13	79	5	6%
14	80	3	4%
15	81	3	4%
16	83	3	4%

No.	Skor Penggunaan Metode Resitasi	Frekuensi	Presentase
17	84	4	5%
18	85	3	4%
19	86	1	1%
20	87	8	9%
21	88	1	1%
22	89	1	1%
23	90	1	1%
24	91	1	1%
25	92	1	1%
26	94	2	2%
27	95	1	1%
28	96	2	2%
29	98	1	1%
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.1, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel penggunaan metode resitasi tertinggi adalah 98 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 61 dengan frekuensi 1 orang. Setelah diketahui itu mencari mean ( $\bar{x}$ ) dan standar deviasi ( $sdx$ ) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung mean dan standar deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi spss versi 25. Berikut hasil perhitungan mean dan standar deviasi menggunakan aplikasi spss versi 25:

Tabel 4.2

### Deskripsi Statistik Penggunaan Metode Resitasi

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Resitasi	70	61	98	80,13	8,638
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui  $Mx = 80,13$  dan  $SDx = 8,638$ . Untuk mengetahui tingkatan penggunaan metode resitasi tergolong efektif, cukup efektif, ataupun kurang efektif dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori efektif.
- b. Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah termasuk kategori cukup efektif.
- c. Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori kurang efektif.<sup>88</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a.  $Mx + 1.SDx = 80,13 + 1 \cdot 8,638$   
 $= 80,13 + 8,638$   
 $= 88,768$  (dibulatkan menjadi 89)
- b.  $Mx - 1.SDx = 80,13 - 1 \cdot 8,638$   
 $= 80,13 - 8,638$   
 $= 71,492$  (dibulatkan menjadi 71)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 89 dikategorikan tingkat penggunaan metode resitasi anak efektif, sedangkan skor 71 sampai dengan 89 dikategorikan tingkat penggunaan metode resitasi cukup efektif, dan skor kurang dari 71 dikategorikan taraf penggunaan metode resitasi kurang efektif. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori penggunaan metode resitasi pada siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>88</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.



**Tabel 4.3**

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>89	9	10%	Efektif
2	71-89	49	61%	Cukup Efektif
3	<71	12	17%	Kurang Efektif
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode resitasi kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo dalam kategori efektif dengan frekuensi sebanyak 9 anak dengan presentase sebanyak 10%, sedangkan dalam kategori cukup efektif dengan frekuensi sebanyak 49 anak dengan presentase sebanyak 61% dan yang dikategorikan kurang efektif dengan frekuensi 12 anak dengan presentase 17%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan metode resitasi kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo adalah dalam kategori cukup efektif.

## 2. Deskripsi Data tentang Minat Belajar Siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai minat siswa terhadap pelajaran akidah akhlak, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo yang berjumlah 70 responden. Adapun hasil skor penggunaan metode resitasi pada pelajaran akidah akhlak kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.4**

### Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa pada kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo

No	Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
1	43	1	2%
2	50	1	2%

No	Minat Siswa	Belajar	Frekuensi	Presentase
3	55		1	2%
4	61		1	2%
5	62		2	3%
6	63		3	5%
7	66		2	3%
8	68		1	1%
9	69		1	1%
10	70		2	3%
11	72		2	3%
12	74		3	4%
13	76		2	3%
14	77		2	3%
15	78		5	6%
16	79		5	6%
17	80		5	6%
18	81		1	1%
29	82		1	1%
20	83		2	2%
21	84		2	2%
22	86		2	2%
23	87		3	3%
24	88		2	2%
25	89		2	2%
26	91		1	1%
27	92		1	1%
28	93		2	2%
29	94		6	6%
30	95		2	2%

No	Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
31	96	1	1%
32	97	1	1%
33	98	2	2%
<b>Total</b>		70	100%

Dari tabel 4.3, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel minat belajar siswa tertinggi adalah 98 dengan frekuensi 2 orang dan skor terendah adalah 43 dengan frekuensi 1 orang. Setelah diketahui itu mencari *Mean* ( $M_{x_2}$ ) dan *Standar Deviasi* ( $SD_{x_2}$ ) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan *Standar Deviasi* yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* menggunakan aplikasi SPSS versi 25 :

Tabel 4.5

**Deskripsi Statistik Minat Belajar Siswa**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Resitasi	70	43	98	79,77	11,991
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui  $M_{x_2} = 79,77$  dan  $SD_{x_2} = 11,991$ . Untuk mengetahui tingkatan minat belajar siswa tergolong tinggi, sedang ataupun rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_{x_2}$  adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_{x_2}$  adalah termasuk kategori sedang.
- c. Skor antara  $M_x - 1.SD_{x_2}$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_{x_2}$  adalah termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a.  $M_x + 1.SD_{x_2} = 79,77 + 1 . 11,991$

$$= 79,77 + 11,991$$

$$= 91,761 \text{ (dibulatkan menjadi 92)}$$

$$\text{b. } Mx - 1.SDx_2 = 79,77 - 1 \cdot 11,991$$

$$= 79,77 - 11,991$$

$$= 67,779 \text{ (dibulatkan menjadi 68)}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 92 dikategorikan tingkat minat belajar siswa tinggi, sedangkan skor 68 sampai dengan 92 dikategorikan tingkat minat belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 68 dikategorikan tingkat minat belajar siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori penggunaan metode resitasi pada siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>92	14	15%	Tinggi
2	68-92	45	56%	Sedang
3	<68	11	16%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 14 anak dengan presentase sebanyak 15%, sedangkan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 45 anak dengan presentase sebanyak 56% dan yang dikategorikan rendah dengan frekuensi 11 anak dengan presentase 16%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo adalah dalam kategori sedang.

### **3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo**

Deskripsi data ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa terhadap pelajaran akidah akhlak, peneliti

menggunakan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo yang berjumlah 70 responden. Adapun hasil skor dari hasil belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.7**

**Data Hasil Belajar Siswa Akidah Akhlak pada kelas XII MA  
Ma'arif Klego Ponorogo**

No.	Hasil Belajar Siswa Akidah Akhlak	Frekuensi	Presentase
1	56	1	2%
2	80	6	8%
3	81	1	1%
4	82	3	4%
5	83	6	7%
6	84	4	5%
7	85	3	4%
8	86	7	8%
9	87	7	8%
10	88	7	8%
11	89	6	7%
12	90	6	7%
13	91	5	5%
14	92	3	3%
15	93	2	2%
16	94	1	1%
17	96	1	1%
18	97	1	1%
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>

Pada tabel diatasdapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 97 dengan frekuensi 1 orang dan nilai terendah adalah 56 dengan frekuensi 1 orang. Setelah diketahui nilai dari hasil belajar akidah akhlak siswa, kemudian mencari *Mean* ( $M_y$ ) dan *Standar Deviasi* ( $SD_y$ ) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan *Standar Deviasi* yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* menggunakan aplikasi SPSS versi 25 :

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Statistik Hasil Belajar Akidah Akhlak**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Resitasi	70	56	97	86,53	5,442
Valid (listwise)	N 70				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui  $M_y = 86,53$  dan  $SD_y = 5,442$ . Untuk mengetahui tingkatan hasil belajar akidah akhlak siswa tergolong tinggi, sedang ataupun rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Skor lebih dari  $M_y + 1.SD_y$  adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $M_y - 1.SD_y$  adalah termasuk kategori sedang.
- Skor antara  $M_y - 1.SD_y$  sampai dengan  $M_y + 1.Sd$  adalah termasuk kategori rendah.<sup>89</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- $$M_y + 1.SD_y = 86,53 + 1 . 5,442$$

$$= 86,53 + 5,442$$

$$= 91,972 \text{ (dibulatkan menjadi 92)}$$
- $$M_x - 1.SD_y = 86,53 - 1 . 5,442$$

$$= 86,53 - 5,442$$

<sup>89</sup>Sudijono, *Pengantar*, 175.

= 81,088 (dibulatkan menjadi 81)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 92 dikategorikan tingkat hasil belajar akidah akhlak siswa tinggi, sedangkan skor 81 sampai dengan 92 dikategorikan tingkat hasil belajar akidah akhlak siswa sedang, dan skor kurang dari 81 dikategorikan tingkat hasil belajar akidah akhlak siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo sebagaiberikut:

**Tabel 4.9**

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>92	5	5%	Tinggi
2	81-92	58	67%	Sedang
3	<81	7	9%	Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 anak dengan presentase sebanyak 5%, sedangkan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 58 anak dengan presentase sebanyak 67% dan yang dikategorikan rendah dengan frekuensi 7 anak dengan presentase 9%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo adalah dalam kategori sedang.

### C. Analisis Data

## P O N O R O G O

#### 1. Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo

##### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi**  
**terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,43710271
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,074
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Adapun perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* diperoleh jumlah nilai signifikansinya 0,073. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya  $<$  dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan metode resitasi ( $X_1$ ) **berdistribusi normal.**

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *VIF*-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam



penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 4.11**  
**Uji Multikolinieritas Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84,39	6,152		13,7	,000		
	2				19			
	metode resitasi	,027	,076	,042	,349	,728	1,000	1,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing-masing sampel  $VIF < 10$ , yaitu  $1,000 < 10$  ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Perhitungan uji multikolinieritas dengan program SPSS 25 dapat dilihat pada lampiran.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *P-Value*-nya lebih besar dari pada  $\alpha$  (0,05). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dengan menggunakan SPSS 25.

**Tabel 4.12**  
**Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Penggunaan Metode**  
**Resitasi terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,713	4,413		2,428	,018
	metode resitasi	-,088	,055	-,191	-1,602	,114

a. Dependent Variable: Abs RES

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Signifikansi (*Sig*) > 0,05, yaitu 0,114 > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1) Hipotesis Rumusan Masalah

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo

2) Besar Pengaruh

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa, penulis menggunakan perhitungan SPSS 25 untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 <sup>a</sup>	,198	,186	5,769

a. Predictors: (Constant), metode resitasi

Nilai koefisien *determinasi* atau *R square* ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel diatas bagian model summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,198. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan metode resitasi berpengaruh sekitar 19,8% dan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3) Regresi Linier

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini dengan mencari persamaan regresi liniersederhana, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah dengan menghitung *R square*. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS 25 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 :

**Tabel 4.14**

**Tabel coefficients Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,699	6,480		9,984	,000
	metode resitasi	,329	,080	,445	4,097	,000

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel *coefficients* tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel sebesar 64,699 dan nilai penggunaan metode resitasi sebesar 0,329. Sehingga persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1.X_1$$

$$Y = 64,699 + 0,329.X_1$$

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.15**  
**Tabel Anova Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	558,827	1	558,827	16,788	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2263,473	68	33,286		
	Total	2822,300	69			

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa

b. Predictors: (Constant), metode resitasi

Berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig nya (*P-value*) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka keputusan untuk hipotesis regresi sederhana  $X_1$  terhadap Y adalah tolak  $H_0$  karena *sig* (0,000) < 0,05. Dengan demikian penggunaan metode resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa.

## 2. Analisis Data Tentang Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo

- a. Uji Asumsi Klasik  
1) Uji Normalitas

**Tabel 4.16**  
**Uji Normalitas Pengaruh Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,43521036
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,090
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Adapun perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* diperoleh jumlah nilai signifikansinya 0,200. Apabila nilai *sig* > 0,05 maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya < dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel minat siswa ( $X_2$ ) **berdistribusi normal.**

- 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *VIF*-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam

penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 4.17**  
**Uji Multikolinieritas Pengaruh Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	84,724	4,434		19,110	,000		
	minat siswa	,023	,055	,050	,412	,682	1,000	1,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing-masing sampel  $VIF < 10$ , yaitu  $1,000 < 10$  ini berarti tidak terjadi multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *P-Value*-nya lebih besar dari pada  $\alpha$  (0,05). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dengan menggunakan SPSS 25 :



**Tabel 4.18**  
**Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Minat Siswa terhadap**  
**Hasil Belajar Akidah Akhlak**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5,821	3,230		1,802	,076	
minat siswa	-,027	,040	-,081	-,669	,506	

a. Dependent Variable: Abs RES

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Signifikansi (*Sig*) > 0,05, yaitu 0,506 > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1) Hipotesis Rumusan Masalah

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo

2) Besar Pengaruh

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak, penulis menggunakan perhitungan SPSS 25 untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.19**  
**Pengaruh Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Akidah**  
**Akhlak Siswa**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 <sup>a</sup>	,153	,140	5,930

a. Predictors: (Constant), minat siswa

Nilai koefisien determinasi atau *R square* ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel diatas bagian model *summary*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,153. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel minat siswa berpengaruh sekitar 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3) Regresi Linier

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah dengan menghitung *R square*. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS 25 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.20

**Tabel 4.20**  
**Tabel coefficients Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar**  
**Akidah Akhlak Siswa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,474	4,802		15,508	,000
	Minat Siswa	,208	,060	,391	3,501	,001

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa



Berdasarkan tabel *coefficients* tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel sebesar 74,474 dan nilai penggunaan metode resitasi sebesar 0,208. Sehingga persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1.X_1$$

$$Y = 74,474 + 0,208.X_1$$

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel minat siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.21**  
**Tabel Anova Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430,930	1	430,930	12,254	,001 <sup>b</sup>
	Residual	2391,370	68	35,167		
	Total	2822,300	69			

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa

b. Predictors: (Constant), minat siswa

Berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Sig.nya* (*P-value*) sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka keputusan untuk hipotesis regresi sederhana  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah tolak  $H_0$  karena *sig* (0,001) < 0,05. Dengan demikian minat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa.

### 3. Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Minat Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo

## a. Uji Asumsi Klasik

## 1) Uji Normalitas

**Tabel 4.22**  
**Uji Normalitas**

		metode resitasi	minat siswa	hasil belajar
N		70	70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80,13	79,77	86,53
	Std. Deviation	8,638	11,991	5,442
Most Extreme Differences	Absolute	,060	,098	,118
	Positive	,056	,064	,091
	Negative	-,060	-,098	-,118
Test Statistic		,060	,098	,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 <sup>c</sup>	,016 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Adapun perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai signifikansinya 0,200. Apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka dapat dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan metode resitasi ( $X_1$ ) dan Minat Siswa ( $X_2$ ) dan Hasil belajar siswa ( $Y$ ) berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *VIF*-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam

penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 4.23**  
**Hasil uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84,267	6,216		13,556	,000		
	metode resitasi	,011	,102	,017	,106	,916	,573	1,744
	minat siswa	,018	,073	,039	,240	,811	,573	1,744

a. Dependent Variable: hasil belajar

e

rdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing-masing sampel  $VIF < 10$ , yaitu  $1,744 < 10$  ini berarti tidak terjadi multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *P-Value*-nya lebih besar dari pada  $\alpha$  (0,05). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dengan menggunakan SPSS 25.

**Tabel 4.24**  
**Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Penggunaan Metode**  
**Resitasi dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Akidah**  
**Akhlak**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,013	2	21,007	1,357	,264 <sup>b</sup>
	Residual	1037,418	67	15,484		
	Total	1079,431	69			

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Signifikansi (*Sig*) > 0,05, yaitu 0,264>0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Hipotesis Rumusan Masalah

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode resitasi dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode resitasi dan minat siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo

2) Besar Pengaruh

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode resitasi dan minat siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak, penulis menggunakan perhitungan SPSS 25 untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.25

**Tabel Model Summary Penggunaan Metode Resitasi dan Minat Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa**

*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 <sup>a</sup>	,215	,192	5,749

a. Predictors: (Constant), minat siswa, metode resitasi

Nilai koefisien *determinasi* atau *R square* ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel diatas bagian model summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,215. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel minat siswa berpengaruh sekitar 21,5% dan sisanya 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### 3) Regresi Linier

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini dengan mencari persamaan regresi liniersederhana, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah dengan menghitung *R square*. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS 25 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.26 :

Tabel 4.26

**Tabel *Coefficients* Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Minat Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,037	6,479		9,883	,000
	metode resitasi	,245	,106	,331	2,316	,024
	minat siswa	,093	,076	,175	1,222	,226

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel *coefficients* tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel sebesar 64,037 dan nilai pada penggunaan metode resitasi sebesar 0,245 dan nilai pada minat siswa 0,093. Sehingga persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

$$Y = 64,037 + 0,245.X_1 + 0,093.X_2$$

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan metode resitasi dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.27**  
**Tabel Anova Penggunaan Metode Resitasi dan Minat Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	608,139	2	304,070	9,201	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2214,161	67	33,047		
	Total	2822,300	69			

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa

b. Predictors: (Constant), minat siswa, metode resitasi

Berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.nya (*P-value*) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka keputusan untuk hipotesis regresi berganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah tolak  $H_0$  karena  $\text{sig}(0,000) < 0,05$ . Dengan demikian penggunaan metode resitasi dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa.

### C. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilaksanakan di MA Ma'arif Klego, Ponorogoini, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu mengenai hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII, penggunaan metode resitasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII, minat siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII, serta pengaruh penggunaan metode resitasi dan minat siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut :

#### 1. Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo MA Ma'arif Klego Ponorogo

Untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, dan data tersebut berupa nilai akhir semester genap pada tahun ajaran 2020/2021. Dari analisis data tentang hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di Ma'arif Klego Ponorogo, diperoleh informasi bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (5%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 58 responden (67%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7 responden (9%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 67%.

#### 2. Penggunaan Metode Resitasi dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo

Guna untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan metode resitasi, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 70 anak. Dari analisis data

tentang penggunaan metode resitasi di MA Ma'arif Klego, diperoleh informasi bahwa penggunaan metode resitasi dalam kategori efektif dengan frekuensi sebanyak 9 responden (10%), dalam kategori cukup efektif dengan frekuensi sebanyak 49 responden (61%), dan dalam kategori kurang efektif dengan frekuensi sebanyak 12 responden (17%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan metode resitasi di MA Ma'arif Klego dalam kategori cukup efektif dengan prosentase 61%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MA Ma'arif Klego Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MA Ma'arif Klego Ponorogo, diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ , yang artinya penggunaan metode resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MA Ma'arif Klego, Ponorogo. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ )nya tergolong rendah, yaitu sebesar 0,198. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan metode resitasi berpengaruh sebesar 19,8% terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa. Sedangkan sisanya sebesar 80,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Alipandie Imansjah, bahwa metode resitasi merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Dalam penggunaan metode resitasi ini dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri siswa atas segala tugas yang dikerjakan dan siswa akan menjadi lebih aktif. Pengetahuan siswa akan lebih mendalam dan lama



tersimpan dalam ingatan karena siswa sendiri yang mencari jawaban dari tugas yang diberikan. Selain itu, metode resitasi ini juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, tekun dan bertanggung jawab.<sup>90</sup>

### 3. Minat Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo

Guna untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan metode resitasi, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 70 anak. Dari analisis data tentang minat siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif Klego, diperoleh informasi bahwa minat siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 14 responden (15%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 45 responden (56%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 11 responden (16%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif Klego dalam kategori sedang dengan prosentase 56%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MA Ma'arif Klego Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai minat siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MA Ma'arif Klego Ponorogo, diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,001. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,001)  $< \alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$ , yang artinya minat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MA Ma'arif Klego, Ponorogo. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ )

---

<sup>90</sup>Komang Susrama, *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII*, eJournal Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar. Volume 3, (singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2013) 5-8.

nya tergolong rendah, yaitu sebesar 0,153. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel minat siswa berpengaruh sebesar 15,3% terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa. Sedangkan sisanya sebesar 84,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh The Liang Gie, bahwa minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa. Dengan kata lain tanpa minat, konsentrasi terhadap suatu pelajaran akan sulit dikembangkan dan dipertahankan. penentu suksesnya proses pembelajaran siswa adalah minat belajar karena ia merupakan pondasi yang esensial baginya untuk melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya minat belajar terbentuk agar terjadi perubahan belajar kearah lebih positif.<sup>91</sup>

#### **4. Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII MA Ma'arif Klego Ponorogo**

Dalam rangka mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai penggunaan metode resitasi dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value*  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ , yang artinya penggunaan metode resitasi dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MA Ma'arif Klego,

---

<sup>91</sup>The Lian Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*(Yogyakarta: Liberty, 1994)577.

Ponorogo. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ )nya tergolong rendah, yaitu sebesar 0,215. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan metode resitasi dan minat berpengaruh sebesar 21,5% terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa. Sedangkan sisanya sebesar 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh H. Nashar, Hakim menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut terjadi karena perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya :

- 1) Faktor *internal* adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (*intelegensia*), daya ingat, kemauan, minat dan bakat.
- 2) Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang belajar, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.

Faktor *internal* maupun faktor *eksternal* sama-sama memiliki pengaruh dalam keberhasilan siswa. oleh karena itu faktor *internal* dan *eksternal* harus ada keterkaitan antara satu sama lain agar dapat

mencapai tujuan yang diinginkan yaitu hasil belajar siswa meningkat sesuai yang diinginkan.<sup>92</sup>



---

<sup>92</sup> Vivi Arian, *Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Estimasi 1 Program Studi Teknik Ekonomi Konstruksi*, Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan dan Sipil Vo.1 5, No.2,(Sumatra : Universitas Bung Hatta,2019) 75.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan metode resitasi dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego TA 2020/2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo, dengan nilai Sig. (*P-Value*) sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha$ ) sehingga tolak  $H_0$ . Dimana diperoleh persamaan regresi  $Y = 64,699 + 0,329.X_1$ . Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) nya sebesar 0,198 berarti penggunaan metode resitasi berpengaruh sebesar 19,8% terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII.
2. Minat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo, dengan nilai Sig. (*P-Value*) sebesar  $0,001 < 0,05$  ( $\alpha$ ) sehingga tolak  $H_0$ . Dimana diperoleh persamaan regresi  $Y = 74,474 + 0,208.X_1$ . Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) nya sebesar 0,153 berarti minat siswa berpengaruh sebesar 15,3% terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII.
3. Penggunaan metode resitasi dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII di MA Ma'arif Klego Ponorogo, dengan nilai Sig. (*P-Value*) sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha$ ) sehingga tolak  $H_0$ . Dimana diperoleh persamaan regresi  $Y = 64,037 + 0,245.X_1 + 0,093.X_2$ . Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) nya sebesar 0,215 berarti penggunaan metode resitasi dan minat berpengaruh 21,5% terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII.

### B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan mengenai Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Minat terhadap

Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di MA Ma'arif Klego TA 2020/2021, maka peneliti dapat memberikan saran- saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Orang Tua**

Orang tua hendaklah meluangkan waktunya untuk membimbing anaknya dalam hal apapun, termasuk dalam hal mempengaruhi anak untuk meningkatkan minat belajarnya. Karena berdasarkan dari hasil penelitian, orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar anak.

### **2. Bagi Guru**

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian ini, diharapkan bagi guru untuk terus memberikan bimbingan kepada siswa-siswinya dan lebih kreatif lagi untuk terus menerus meningkatkan proses belajar. Cara yang dapat digunakan yaitu dengan memadukan metode satu dengan yang lainnya sesuai dengan kondisi sehingga guru tidak akan terlihat monoton dalam mengajar dan juga pembelajaran tidak membosankan siswanya sehingga dapat meningkatkan minat siswa dan hasil belajar yang dihasilkan dapat memuaskan bagi siswa.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian ini, hendaknya peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan minat dalam belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan. Salah satu caranya yaitu dengan menanamkan pemikiran bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan di masa depan nanti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Unissula Press: Semarang. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek-Praktek*. Jakarta: RinekaCipta, 1998.
- Ariyani, Lestari, Dwi. *Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Kelas 2 MI Sabilil Islam Ketandan Madiun Tahu Ajaran 2018/2019*. Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo 2019.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2006.
- Aqib, Zainal. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : Satu Nusa, 2016.
- Boedijoewono, Nugroho. *Pengantar Statistika Ekonomi Dan Bisnis, 7th ed.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Faturrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama. 2007.
- Firdania, Hasn. *Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Lingkungan Sekolah Mts Ma'arif Nu*, Jurnal Pendidikan Islam,

Hidayat, Anwar. *Statistikian Penjelasan Lengkap Uji Homogenitas*,  
<https://www.statistikian.com/2013/01/uji-homogenitas.html>,

diakses pada tanggal 9 Desember 2020 pukul 12.00 WIB

Hidayati, Novi, Wahyu. *Bimbingan dengan pendekatan ekologi untuk memaksimalkan pencapaian tugas perkembangan aspek sosial emosional anak taman kanak-kanak (Tk)*, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 4, No 2, 2014.

Husamah, *Belajar & Pembelajaran*. Malang : UMM, 2016.

Ikhsan, M. *Pengaruh Penggunaan Macromedia Flash Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VI di MIN Malang 1*. Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, Malang : 2015.

Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

Karwati, Euis. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Komara, Endang. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung : Refika Aditama, 2016.

Lukad, Valiant. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Vokasi* Volume 6, No 1, Februari 2016.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.



Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Munadhi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Press Group, 2013.

Nurfirdaus, Nunu. *Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sdn 3 Cisantana*. *Jurnal Ilmiah Educater*, Volume 4, No.2, Desember 2018, pp. 113-129.

Nurhasanah, Siti. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, Agustus 2016.

Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.

Priansa, Donni, Juni. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Priyanto, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2010.

Qodir, Yazid. Bin, Abdul. *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Waljama'ah*. Karanganyar : Pustaka Imam Syafii, 2004.

*QS. Al-Insyiroh : 6-7.*

Ricardo, *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar*, 2017, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No. 1, Juli 2017.



Ridwan, *Belajar Mudah Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Rohmad Qomari, *Prinsip Dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq*,  
Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan

Sanaky, Hujair. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.

Santoso, Hermawan, Budi. *Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di Smk Insan Cendekia Turi Sleman*, Jurnal Taman Vokasi Vol. 5, No. 1, Juni 2017.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.



Susanto,Ahmad.*Teori Belajar Dan Pembelajaran*.Jakarta: Prenadamedia Grup,2013.

Sukmadinata,Nana,Syaodih.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sundayana,Rostina.*Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta cv, 2015), 13

Suryawati,Dewi,Prasari.*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*,Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016.

Syah,Muhibbin.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2017.

Tambak,Syahraini.*Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1, April 2016.

Tatang.*Ilmu Pendidikan*.Bandung: Pustaka Setia.2012.

Tarigan,Darmawaty.*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Ekonomi*.Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Desember 2015.

Trihendradi,Cornelius.*Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*.Yogyakarta: Andi, 2013.

Wahyudi,Dedi.*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran*

*Berbasis NaturalistikEksistensial Spiritual*,Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9. No. I 2018.

Wibawanto,Wandah.*Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*.Jember : Cerdas Ulet Kreatif.2017.

Widarjono,Agus.*Analisis Multivariat Terapan : Dengan Program Spss, Amos, dan Smartpls*.Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015.

Widyaningrum,Retno.*Statistika Edisi Revisi*.Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Widoyoko,Eko,Putro.*Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Wulansari,Andhita,Dessy.*Penelitian Pendidikan*.Yogyakarta: Nadi Press, 2012.

